

# PENDAMPINGAN USAHA KECIL KREATIF KELOMPOK SADAR WISATA DESA SAMBANGAN DALAM UPAYA MEMBANGKITKAN PEREKONOMIAN DI MASA KRISIS PANDEMI COVID19

I Gede Sudirtha<sup>1</sup>, Ni Ketut Widiartini<sup>2</sup>, I Komang Gede Sukawijana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FTK, UNDIKSHA ; <sup>3</sup> Teknik Electro, FTK, UNDIKSHA

Email : Gede.sudirtha@undiksha.ac.id

## ABSTRAK

Desa Sambangan sebagai salah satu desa wisata di Bali merasakan dampak buruk dari pandemic COVID 19 ini. Namun semangat dan harapan yang dimiliki masyarakat masih tetap ada untuk memajukan pariwisata. Saat ini sangat dibutuhkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan mengelola potensi dan sumber daya. Campur tangan dan pembinaan dari pihak pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan pengusaha untuk membangun desa wisata yang berkelanjutan dibutuhkan. Kegiatan ini menyasar permasalahan yaitu: (1) peningkatan mutu layanan objek wisata melalui pemenuhan kebutuhan wisatawan seperti (penyediaan oleh-oleh wisatawan dan kebutuhan lainnya belum tersedia, (2) peningkatan perekonomian melalui usaha kecil kreatif berbasis sumber daya alam (pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan palawija masih belum tersedia dan membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan pengolahan, serta teknologi pengemasan maupun pemasaran belum dimiliki masyarakat), (3) harapan masyarakat dengan kembalinya sector pariwisata masih menjadi harapan dan kebutuhan di masa mendatang. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini berupa metode observasi, diskusi, wawancara dan pelatihan. Hasil pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan respon masyarakat yang sangat baik untuk diajak berdiskusi dalam pengembangan potensi yang ada di desa untuk pengembangan usaha kecil kreatif dan sangat antusiasnya para peserta yang berjumlah 12 orang untuk mengikuti pelatihan. Produk pelatihan yang dihasilkan berupa produk pangan berbahan lokal dan kaos kreatif yang bergambar spot foto objek wisata yang dapat dibuat secara cepat berdasarkan aktifitas wisatawan di beberapa spot foto di desa sambangan yang dapat diabadikan menjadi kaos bergambar melalui sablon sederhana. Produk pelatihan ini dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Sambangan sebagai produk usaha kecil kreatif penunjang pariwisata ke depan.

**Kata kunci:** *pendampingan, usaha kecil, perekonomian*

## ABSTRAK

Sambangan Village as one of the tourist villages in Bali is feeling the bad impact of the COVID-19 pandemic. However, the enthusiasm and hope of the community is still there to advance tourism. Currently, knowledge, insight, and skills are needed to manage potential and resources. Intervention and guidance from the local government, universities, and entrepreneurs to build a sustainable tourism village is needed. This activity targets problems, namely: (1) improving the quality of tourist attraction services through meeting the needs of tourists such as (providing souvenirs for tourists and other needs not yet available, (2) increasing the economy through creative small businesses based on natural resources (processing agricultural products, plantations), and secondary crops are still not available and require a number of knowledge and processing skills, as well as packaging and marketing technology that the community does not have), (3) community expectations with the return of the tourism sector are still hopes and needs in the future. The method used in this community service in the form of observation, discussion, interview and training methods. The results of this community service show a very good community response to be invited to discuss in developing the potential that exists in the village for the development of creative small businesses and the 12 participants are very enthusiastic to take part in the training. The resulting training products are in the form of local food products and creative t-shirts with pictures of tourist attraction photo spots that can be made quickly based on tourist activities in several photo spots in Sambangan village which can be immortalized into illustrated t-shirts through simple screen printing. This training product is considered very useful for the Sambangan village community as a creative small business product to support tourism in the future.

**Keywords:** *mentoring, small business, economy*

## PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi Covid 19 yang melanda dunia sampai saat ini telah membuat sector perekonomian menjadi sangat anjlok. Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 Triwulan II mencapai -5,32% (Badan Kebijakan Fiskal, Kemenkeu, 2020). Sector pariwisata yang dulunya sebagai andalan, akhirnya mengalami kebangkrutan karena diberlakukan pembatasan social sekala besar untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid19. Bali yang selama ini menyumbang devisa terbesar dari sector pariwisata harus menelan kepahitan akibat lesunya sector pariwisata. Pengaruh lesunya pariwisata juga berdampak kepada rendahnya tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung, termasuk kunjungan wisatawan di Desa Wisata Sambangan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Bali. Namun masyarakat Desa Sambangan masih tetap memiliki harapan yang besar di bidang pariwisata, karena Desa sambangan telah memiliki konsep kepariwisataan yang jelas sebagai Desa Wisata yang bertumpu kepada kekayaan sumber daya alam dan budaya lokal dengan berlandaskan konsep Tri Hita Karana. Selama ini aktivitas lain dari masyarakat masyarakat setempat yang saat ini masih dibudayakan, yaitu membajak sawah dengan sapi dan berkebun. Selain itu, Desa Sambangan masih melestarikan kesenian daerah Bali dengan mengadakan pelatihan-pelatihan baleganjur, serta panorama alam yang tenang dan indah membuat Desa Sambangan berkembang menjadi kawasan wisata spiritual. (Supariarta, 2012, Sudirtha,dkk., 2020). Walaupun dunia masih dilanda Pandemi COVID19, aktifitas masyarakat Desa Sambangan masih memiliki harapan yang kuat akan berkembangnya kembali aktifitas pariwisata. Terbentuknya beberapa kelompok sadar wisata di bawah naungan BUMDES setempat masih mencanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan pendukung pariwisata Desa

Sambangan. Hal ini terlihat dari tetap eksisnya kegiatan masyarakat dalam setiap proses pengembangannya aktifitas pendukung kepariwisataan (Sudirtha,dkk., 2019). Untuk menghidupkan dan agar bisa bertahan secara ekonomi, di masa pandemic ini masyarakat Desa Sambangan membutuhkan beberapa terobosan diberbagai bidang, seperti memanfaatkan sumber daya alam berupa hasil pertanian, perkebunan, dan palawija, sebagai aktifitas perekonomian dengan berbagai terobosan dibidang olahan pangan tradisional, pemasaran online, dan beberapa kegiatan yang dapat membantu perekonomian. Aktifitas masyarakat terkait dengan pemenuhan segala kebutuhan perekonomian harus dapat dijalankan dan dibantu, namun dengan masih adanya harapan akan kembalinya pariwisata semakin membaik di kemudian hari, masyarakat juga melakukan beberapa kegiatan atau program pembenahan dan penyiapan penunjang kepariwisataan. Untuk itu sangat perlu diperhatikan dan dilakukan persiapan. Merujuk pada hal tersebut, untuk meningkatkan aktifitas masyarakat di bidang perekonomian dan kedepan menyiapkan pelayanan dan menjaga keberlangsungan aktifitas pariwisata ke depan, maka masyarakat di Desa sambangan berharap ada kerjasama dari berbagai pihak untuk meningkatkan mutu SDM yang ada. Salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan untuk pemanfaatan potensi sumber daya alam berupa hasil pertanian dan perkebunan, dan palawija sebagai bahan olahan yang siap dikemas, dijual/ dipasarkan untuk menunjang aktifitas pariwisata maupun kebutuhan panganan ringan secara lebih luas, melalui pelatihan dan pendampingan usaha kreatif berbasis bahan lokal. Di samping itu berdasarkan hasil P2M, di tahun pelaksanaan 2020 masyarakat (peserta pelatihan) juga mengusulkan adanya pelatihan industry kreatif dan pemasaran digital. Melihat profile desa pada tahun 2019, dari total 5.366 jumlah penduduk, sebagian besar bekerja sebagai buruh tani yaitu

sejumlah 755 orang. Sedangkan pada sektor jasa, masyarakat pemilik usaha jasa transportasi, hiburan pariwisata, hotel dan penginapan hanya sejumlah 18 orang. Bahkan tercatat terdapat 123 orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Dengan adanya pelatihan pemandu wisata, diharapkan masyarakat yang masih belum mempunyai pekerjaan tetap memiliki minat berkecimpung di dunia pariwisata.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Dedi Sastra Wirawan selaku ketua unit pariwisata di Desa Sambangan, pada wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 12 Juli 2018. Beliau menyatakan bahwa Pengelolaan Desa Wisata sudah seharusnya berbasis masyarakat. Karena sejatinya tujuan atau visi dari penetapan suatu desa sebagai desa wisata adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan hasil desa, disamping untuk menjaga kelestarian alam Desa Sambangan. Untuk itu pemanfaatan hasil pertanian dan sumber daya alam menjadi produk kreatif penunjang perekonomian dan penunjang kebutuhan wisatawan (supenir/ oleh-oleh dariu desa Sambangan) sangat penting untuk diusahakan melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan potensi alam yang ada di Desa Sambangan. Ke depan jika pariwisata sudah pulih kembali, dengan adanya paket-paket wisata diharapkan wisatawan yang berkunjung juga memperoleh kesempatan untuk memperoleh dan mendapatkan cindramata/ oleh-oleh yang bisa dibawa pulang sebagai wisatawan, dan masyarakat memperoleh keuntungan dari aktifitas ini secara berkelanjutan dan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak kepada peningkatan produktifitas dan perekonomian masyarakat setempat baik melalui aktifitas pariwisata maupun aktifitas di luar pariwisata.

## METODE

Untuk mendapat data yang akurat dan tindakan terhadap solusi yang diberikan maka metode yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah: 1) metode observasi dan wawancara langsung. Observasi pertama dilakukan saat awal penyusunan rencana kegiatan dan dilanjutkan observasi juga selama pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan kegiatan serta memperoleh data respon peserta pengabdian terhadap manfaat kegiatan pengabdian. Kegiatan observasi dan wawancara ini juga dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tindak lanjut kegiatan ini ke depan. Sedangkan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode diskusi, pelatihan, dan praktek (*learning by doing*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini seperti biasa dilakukan penjangjangan dan permohonan ijin kepada Kepala Desa Sambangan dengan mengajukan surat permohonan untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hasil pertemuan ini memberikan petunjuk kepada pelaksana pengabdian untuk bertemu dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai pengelola Desa Wisata Sambangan dan bertemu dengan beberapa anggota masyarakat kelompok pengelola pariwisata (pokdarwis) di Desa setempat. Melalui pertemuan terbatas dengan pihak Bumdes dan beberapa beberapa anggota Pokdarwis di Desa Sambangan, berdasarkan wawancara dan dialog terbatas yang dilakukan, diperoleh masukan bahwa mereka sangat membutuhkan bantuan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi rendahnya produktifitas dan perekonomian selama Pandemi Covid 19. Para anggota masyarakat dan Pokdarwis membutuhkan sejumlah keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi kegiatan dan mampu

membantu untuk menghasilkan sesuatu, dan secara ekonomis dapat menambah penghasilan berupa uang. Berdasarkan analisis situasi, data kondisi social, geografis, dan potensi yang dimiliki seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya berupa potensi budaya, maka penanganan permasalahan mitra yang di Desa Sambangan dapat dibagi menjadi beberapa aspek antara lain (1) Pengembangan dan peningkatan mutu layanan objek wisata melalui pemenuhan kebutuhan wisatawan seperti (penyediaan oleh-oleh wisatawan dan kebutuhan lainnya belum tersedia), (2) kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui usaha kecil kreatif berbasis sumber daya alam (pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan palawija masih belum tersedia dan membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan pengolahan, serta teknologi pengemasan maupun pemasaran belum dimiliki masyarakat), (3) harapan masyarakat dengan kembalinya sector pariwisata masih menjadi harapan dan kebutuhan di masa mendatang. Oleh sebab itu pengembangan objek wisata yang ada di Desa Sambangan perlu ditata dan disiapkan melalui penyediaan kebutuhan wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Sambangan, khususnya penyediaan kebutuhan dalam mengunjungi objek wisata alam air terjun dan sawah. Seperti penyediaan spot-spot foto selfi dan supenir berupa benda yang bisa dijadikan oleh-oleh berupa baju kaos bertuliskan atau bergambar spot foto Desa sambangan yang mudah dan praktis untuk diproduksi secara cepat dan menjadi benda yang berkesan bagi pengunjung. Dari sekian banyak objek wisata yang ada di Desa Sambangan hanya Air Terjun Aling Aling yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan. Padahal dilihat dari potensi yang ada di desa, bukan hanya air terjun saja yang dapat dinikmati, tetapi pada bentuk wisata yang lainya yang belum banyak dikelola di desa setempat juga sangat berpotensi untuk meningkatkan minat wisatawan untuk datang ke desa. Untuk itu pelatihan pembuatan supenir baju kaos murah

meriah bergambarkan spot objek wisata yang ditambahkan dengan foto wisatawan menjadi kebutuhan untuk pengembangan potensi yang bisa dijual dan dipromosikan. Akan tetapi semua itu membutuhkan keterampilan dan teknik yang sederhana perlu diberikan kepada masyarakat setempat. Dengan demikian seluruh potensi wisata alam dapat terjamah oleh wisatawan yang berkunjung dan memberikan kesan yang menarik untuk dipromosikan melalui wisatawan yang dating untuk direkomendasikan kepada calon pengunjung lainnya, (4) Pengelolaan dan promosi objek wisata alam tidak lepas kaitannya dengan kemampuan promosi dan pemasaran. Dengan demikian solusi yang telah diberikan berupa pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan palawija menjadi produk olahan panganan kreatif, pengemasan, dan pemasaran keterampilan dan pengetahuan promosi melalui pelatihan pemasaran online. Mengutip isi artikel dalam <http://pilarmotion.com/video-promosi-dalam-dunia-bisnis>, 2020 diperoleh beberapa hal terkait sarana promosi dan kecenderungan masyarakat sekarang yang disebutkan telah lama mengenal konten online (berita/informasi berupa video, gambar atau sarana lainya di media sosial) dan lebih terlihat sekali bahwa; rata-rata setiap harinya tercatat lebih dari tujuh puluh lima juta pengguna internet mendapatkan berita secara online melalui salah satunya menonton video online. Lebih lanjut disebutkan dalam artikel ini, promosi merupakan empat elemen dasar dalam pemasaran yang terdiri dari empat P: *price, product, promotion, and place* atau harga, produk, promosi, dan tempat. Maka pemasaran dan dibuat untuk melengkapi salah satu elemen 4P disamping memang harus membuat atau menyediakan produk dan price (harga) terlebih dahulu. Dari data, informasi dan konsep di atas ini, maka selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan berupa: (1) pembuatan pangan lokal yang berbahan dasar dari produk pertanian setempat (ladrang/stick mocaf spirulina, donat spirulina, manisan mangga dan dodol mangga), 2)

pembuatan kaos dan masker dengan hiasan sablon cepat dan sederhana dengan menggunakan kertas transfer dan setrika (yang bisa menanpikan foto pengunjung atau tulisan terkait objek air terjun di Desa Wisata Sambangan), dan (3) pelatihan dan pendampingan pemasaran online.

Berikut ini ditampilkan beberapa foto kegiatan dan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 01 Foto Kegiatan Pelatihan di Ruang Rapat Kantor Desa Sambangan



Gambar 02 Foto Hasil Pendampingan Pembuatan Kaos Bermotif Sablon Sederhana



Gambar 03 Foto Hasil Pendampingan Pembuatan Pangan Berbahan Hasil Pertanian Lokal

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan dalam dua jam pertemuan dengan jumlah peserta 12 orang (peserta dan waktu dibatasi oleh pemberlakuan PKK) dilakukan kegiatan pendampingan melalui komunikasi terbatas. Para peserta mempraktekan cara pembuatan panganan lokal dari bahan lokal seperti gambar di atas, pembuatan kaos dan masker bergambar objek wisata atau foto pengunjung di objek wisata secara cepat dengan teknik sablon sederhana, dan pelatihan pemasaran online. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) khususnya para anggota kelompok sadar wisata untuk

meningkatkan keterampilannya dalam mengelola potensi dan sumber daya yang ada di desa untuk kebutuhan oleh-oleh atau souvenir bagi wisatawan yang datang ke desa Wisata Sambangan sehingga lebih teresan dan menarik terutama untuk menyiapkan kebutuhan cinderamata atau sesuatu yang bisa dibawa dan berkesan setelah berkunjung. Kegiatan dan program ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan sampai para kelompok sadar wisata memiliki keterampilan dan kemampuan menyiapkan souvenir/ cinderamata yang siap dan memenuhi standar pelayanan yang baik bagi wisatawan, atau

sedapat mungkin di tengah pandemic covid 19 dan suasana PPKM para anggota kelompok sadar wisata di Desa Sambangan dapat melakukan kegiatan yang dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga diakui oleh salah seorang anggota kelompok sadar wisata (Putu Agus Ariadi) di Desa Sambangan, selama ini belum ada pembinaan dan pelatihan tentang keterampilan pembuatan cinderamata untuk kebutuhan pelayanan wisatawan dan pemasaran online yang diberikan kepada para anggota kelompok sadar wisata. Dengan adanya pelatihan pembuatan pangan lokal dan pembuatan kaos sablon sederhana yang bergambarkan spot foto di desa wisata Sambangan dapat menambah kesempatan para anggota untuk memiliki usaha yang mendukung pariwisata di desa Sambangan dan sekaligus sebagai sarana promosi secara tidak langsung dari cinderamata yang dibawa oleh pengunjung ke Desa Wisata Sambangan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dengan jumlah peserta 12 orang pelaku Wisata dari kelompok sadar wisata di Desa Sambangan. Pelatihan ini sangat membantu para peserta untuk menambah wawasannya tentang pembuatan panganan lokal dan kaos bersablon sederhana sebagai pengetahuan dan keterampilan yang mampu mendukung peningkatan peran anggota sadar wisata dalam berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan dan penghasilan keluarga, sekaligus untuk mendukung sector pariwisata yang berkelanjutan. Pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dicobakan dan dikerjakan di rumah masing-masing dan telah menghasilkan beberapa contoh produk seperti gambar di atas. Hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dicapai adalah berupa produk panganan lokal dengan bahan lokal seperti (manisan dan dodol mangga, ladrang/stick mocap spirulina, donat ubi spirulina, kaos bergambar spot foto dari objek wisata, masker kain bertuliskan sambangan, dan lain-lain. Produk olahan, kaos, dan masker kain yang dibuat berdasarkan kebutuhan pengembangan sarana penunjang kebutuhan

wisatawan (oleh-oleh) serta dapat dijadikan sebagai sarana promosi desa wisata berbasis kearifan lokal. Pelatihan dan pendampingan ini berlangsung 2 jam dan telah mampu memberikan wawasan dan keterampilan yang cukup menginspirasi para peserta untuk mengembangkan menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk pengembangan wisata berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal. Di lihat dari indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini, maka kegiatan ini dievaluasi sudah cukup baik, dimana indikator utama evaluasi pelaksanaan pengabdian ini menggunakan indikator terjadinya sinergi antara pelaksana dengan subjek sasaran yang telah bersinergi membangun dan mengembangkan beberapa produk yang sederhana berbahan lokal dan sangat mudah untuk dikerjakan, akan tetapi memberikan manfaat yang banyak terutama untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menunjang produk pariwisata di Desa Sambangan secara berkelanjutan. Dari tanggapan para peserta pelatihan, menyebutkan beberapa indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini dengan baik seperti; 100% peserta pelatihan menyebutkan materi pelatihan sangat bermanfaat, namun karena masih diberlakukan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) di masa pandemic ini oleh pemerintah maka pelaksanaan pelatihan mengalami keterbatasan. Disamping itu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan peserta dan waktu yang sangat terbatas, maka di lain waktu para peserta sangat mengharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan kembali untuk bidang pemasaran yang lebih intensif dan praktek yang lebih lama, sehingga para peserta menguasai dengan fasih trik dan teknik pemasaran online. Dari respon yang diberikan oleh para peserta sosialisasi dan pelatihan ini, maka untuk keberlanjutan program desa wisata Sambangan sangat dibutuhkan peran serta masyarakat secara menyeluruh melalui beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di desa setempat, seperti organisasi Desa Adat, Karang Taruna, Kelompok

Sadar Wisata, dan para pelaku wisata lokal. Semua organisasi yang ada di masyarakat setempat selalu bersinergi dan berkoordinasi dengan kepala desa dan badan usaha milik desa (BUMDES) agar dapat mempertahankan ciri khas desa Wisata sambangan sebagai desa wisata yang berbasis pada wisata alam yang selalu mengupayakan kelestarian alam dan keberlangsungan hidup masyarakat yang sejahtera, damai, dan mempertahankan budaya lokal sebagai basis atau ciri khas pariwisata. Di samping itu pula keberadaan desa wisata sambangan ini memerlukan kerjasama dan sinergi dengan pihak luar seperti: berkolaborasi dengan pihak kampus dan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil dan respon masyarakat sasaran peserta pelatihan program tindak lanjut pasca pelatihan yang akan dilakukan ke depan berupa pelatihan aneka produk oleh-oleh penunjang pariwisata yang simple dan menarik, serta pelatihan teknik pengemasan dan penguatan keterampilan pemasaran.

## **SIMPULAN**

Sebagai salah satu solusi permasalahan yang diidentifikasi di Desa Sambangan di masa pandemic covid 19 dan pemberlakuan PPKM, pengabdian pada masyarakat ini telah berupaya membantu meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat khususnya para anggota kelompok sadar wisata untuk memanfaatkan bahan lokal sebagai produk pangan lokal yang bermanfaat dalam menunjang perekonomian, dan produk usaha kecil kreatif dalam mendukung pariwisata di Desa Sambangan. Disamping itu

## **DAFTAR RUJUKAN**

Astra W., I Gede dan Sudirtha G., 2017. Management of Boundary Areas Based on Nyamabrava Values. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture (IJLLC)*. Vol. 3 No. 5 September 2017.

keterampilan yang sangat sederhana dalam pembuatan kaos bergambarkan spot foto objek wisata sambangan dapat dikerjakan dengan sangat cepat melalui keterampilan teknik sablon sederhana dengan transfer paper telah dimiliki oleh anggota kelompok sadar wisata, sehingga di kemudian hari dapat dimanfaatkan sebagai produk penunjang aktifitas wisatawan (cinderamata) secara berkelanjutan. Kaos bersablon ini secara cepat dapat dikerjakan dalam beberapa menit dan sesuai dengan gambar foto yang telah diabadikannya selama menikmati objek wisata. Hal ini dirasa sangat menarik untuk dikembangkan. Pelatihan dan pembinaan para pelaku pariwisata khususnya para anggota kelompok sadar wisata di Desa sambangan perlu mendapatkan pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan. Wawasan dan keterampilannya dalam hal pembuatan produk cinderamata di Desa Sambangan perlu ditingkatkan dari sisi kuantitas maupun kualitasnya, khususnya dalam menggali ide dan mengolah ide menjadi sesuatu yang kreatif dan bermanfaat untuk masyarakat dan kepentingan membangun usaha kecil kreatif sebagai bagian dari pariwisata di Desa Sambangan. Keberlanjutan program desa wisata Sambangan sangat dibutuhkan peran serta seluruh komponen masyarakat untuk bersinergi agar dapat mempertahankan ciri khas desa Wisata sambangan sebagai desa wisata yang berbasis pada wisata alam dan budaya lokal yang berlandaskan kearifan lokal, serta menjalin kolaborasi dengan pihak akademisi (universitas) dan pemerintah daerah.

Astra W., I Gede, 2014. Pengembangan Model Pengentasan kemiskinan Berbasis Nilai-nilai Nyamabrava (Ajaran Tattwamasi) pada masyarakat Perkotaan di Provinsi Bali. *Jurnal IKA Undiksha* ISSN. 1829-5282, Vo. 12 No. 1Maret 2014.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian.  
2018. *Pesona Wisata Desa Sambangan*.

<http://pilarmotion.com/video-promosi-dalam-dunia-bisnis>, *Pentingnya Video Promosi dalam dunia Bisnis* diakses tanggal 4 September 2020.

Sudirtha, I G, Ketut Widiartini, Made Suriani.  
2019. Program Evaluation: Implementation of Tourism Village Development. *International Journal of Social Sciences and Humanities*.

Sudirtha, I G, Ni Ketut Widiartini, Made Agus Dharmadi, dan Ni Made Suriani, 2020. Pengembangan Wisata Alam Desa Sambangan Untuk Menunjang Pariwisata Berbasis Tri Hita Karana. *Prosiding Senadimas Ke-5 Tahun 2020*. ISBN 978-623-7482-47-5

Petunjuk Teknis Ideathon Bali Kembali Tahun 2021